

## BAB III

### PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN AD-DAHLANIAH PUTRI

#### A. Sekilas Gambaran PPTQ Ad-Dahlaniah Putri

##### 1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah terletak di Nagara tepatnya di desa Tambak Bitin, kecamatan Daha Utara, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini didirikan oleh K.H. Abdul Mujib Jazuly atas permintaan H. Dahlan dikarenakan para ulama dan para penghafal Al-Qur'an jumlahnya semakin sedikit di Nagara waktu itu.

K.H. Abdul Mujib Jazuly lahir di Kediri pada tanggal 30 Januari 1960. Beliau merupakan putra dari pasangan Ibu Khadijah dan Bapak Muhammad Jazuly. Sebelum menginjakkan kakinya di bumi Kalimantan, tahun 1980 hingga 1986 kyai Abdul Mujib Jazuly ditugaskan ke Bali dan berhasil mendirikan sebuah masjid dan yayasan di Denpasar. Kemudian pada tahun 1987 beliau mengajar di Semarang. Ketika mengajar di Semarang, terdapat seorang santri yang mempunyai keluarga di Makkah yaitu H. Dahlan yang berasal dari Nagara (Hulu Sungai Selatan). Saat itu H. Dahlan sedang mencari seseorang untuk mendirikan dan mengelola sebuah pondok pesantren khusus tahfiz dengan biaya penuh darinya. Hal ini dikarenakan pada waktu itu, para ulama dan para penghafal Al-Qur'an jumlahnya makin sedikit.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Hapy Abdan, "Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2022), 65.

Karena terciptanya unsur keakraban dan kesepakatan bersama, keluarga H. Dahlan meminta agar Ustaz Mujib mengabulkan permintaan mereka yakni merintis sebuah pondok pesantren khusus tahfiz di Nagara. Pada saat itu, ustaz Mujib merasa berat sekali meninggalkan pulau Jawa, namun atas dorongan seorang tetua di semarang yaitu K.H. Abdullah Umar, sehingga beliau menerima permintaan tersebut.

Pada tahun 1987 Ustaz Mujib berangkat menuju Kalimantan tepatnya ke Nagara, desa tambak Bitin yang terletak di wilayah kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pertama kali menginjakkan kaki di bumi Kalimantan tepatnya di desa Tambak Bitin, beliau merasa tidak nyaman karena persoalan identitas tempat dan apa yang dirundingkan kurang sesuai dengan kondisi yang beliau lihat, sehingga untuk mengelolanya memerlukan waktu, konsentrasi, dan tekad yang kuat.

Awalnya beliau mendirikan TPA yang tiba-tiba mendapat antusias yang sangat tinggi dari masyarakat setempat hingga jumlah santrinya mencapai ratusan. Sejak saat itu, beliau membuka kegiatan membaca dan menulis Al-Qur`an khusus untuk orang tua hingga pesertanya mencapai tidak lebih dari dua puluh lima orang. Pada waktu itu beliau belum mempunyai bangunan untuk santri, sehingga kantor desa yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar.<sup>2</sup>

Alhasil pada tahun 1990 mereka mempunyai bangunan sendiri namun hanya terbatas untuk santri putra, sedangkan santri putri masih menggunakan bangunan yang disewakan. Kemudian pada tahun 1993 di tengah membangun pondok, kyai

---

<sup>2</sup>Muhammad Hapy Abdan, "Tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur`an Ad-Dahlaniah Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan," 65-66.

Mujib menikahi putri dari seorang tokoh agama di desa itu, yang bernama Siti Fatimah binti H. Ismail. Dari pernikahan itu beliau dikaruniai lima orang anak yakni satu putra dan empat orang putri yaitu Ustazah Anisatul Mardiah, Lailatul Kamaliah S.Pd., Ustaz Muhammad Hasbullah, Zakiah dan Nafisah.<sup>3</sup>

Pada tahun 1994 pesantren yang sudah dibangun mulai menunjukkan hasil, mengalami kemerosotan karena ketiadaan donator yakni H. Dahlan yang dari awal telah menjadi donator tetap pondok pesantren ini. Meskipun putra dari keturunan H. Dahlan masih mau melanjutkan harapan dan cita-cita sang ayah, namun pihak pesantren tidak bisa mengharapkan dukungan sebesar dulu.

Pondok pesantren ini banyak mengalami goncangan dan nyaris hancur pada tahun 1995. Dengan usaha dan tekad yang kuat, para santri Ad-Dahlaniah segera berupaya melakukan program pencarian donator dan membuka usaha perekonomian. Program pencarian donator dilakukan dengan mendatangi toko-toko dan rumah-rumah penduduk. Program ini pun direspons positif oleh masyarakat sehingga pesantren ini bisa kembali pulih.<sup>4</sup>

Kemudian pada tahun 2014, pihak pondok pesantren mengajukan usulan pembangunan asrama yang diusulkan kepada Bupati Hulu Sungai Selatan. Hal tersebut mendapatkan respons yang hangat, sehingga pembangunan asrama dilakukan pada tahun 2015 dan selesai pada tahun itu juga. Pada tahun 2020, pondok pesantren ini kembali mendapat donasi dari pemerintah berupa pembangunan kamar mandi, wc dan tempat wudu para santri. Pada tahun ini juga

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, guru Badal Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Putri, 1 september 2023.

<sup>4</sup>Muhammad Hapy Abdan, "Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan," 67.

dilakukan pembangunan asrama untuk santri putri yang sebelumnya hanya menempati rumah yang disewakan oleh salah seorang warga. Pembangunan tersebut selesai dan diresmikan pada tahun 2021.

Saat ini pondok pesantren ini mempunyai tiga bangunan, dua bangunan untuk santri putra dan satu bangunan untuk santri putri sebagai asrama sekaligus tempat belajar. Adapun terkait sistem pengelolaan pondok, kyai Mujib Jazuly menargetkan khatam al-Qur'an dengan *Bi al-Ghaib* (hafal tanpa melihat mushaf) minimal dua tahun. Jika melebihi target maka akan mendapat sanksi yakni diistirahatkan selama dua bulan atau menunggu panggilan. Tujuan adanya aturan waktu itu adalah agar tidak disamakan antara menghafal di rumah dan di pesantren.

**Tabel 2. Kepengurusan Yayasan PPTQ Ad-Dahlaniah Putri Masa Sekarang**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
H. Wahab	Pembina I
Drs. Nor	Pembina II
Drs. H. Baderun	Ketua
M. As'ad	Sekretaris
H. Ismail	Bendahara
H. Muhri	Pengurus
H. Muhammad Amin	Penasehat
H. Muhammad	Pengasuh
Anisatul Mardiah	Pengasuh
Lailatul Kamaliah	Pengasuh

Adapun struktur kepengurusan PPTQ Ad-Dahlaniah Putri masa sekarang, sebagai berikut:<sup>5</sup>

- Ketua : Gina Syifa Aulia
- Wakil : Nahdalia
- Sekretaris : Nina Lestari

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 2 September 2023.

- Bendahara : Jamilah

Seksi-seksi:

- 1) Ketua Keamanan : Siti Fatimah
- 2) Ketua Keibadahan : Nor Aulia
- 3) Ketua Kebersihan : Nor Hasanah
- 4) Ketua Dapur : Nor Julaiha
- 5) Ketua Kantin : Nor Latifah

## **2. Visi dan Misi**

Setiap lembaga pesantren tentunya mempunyai harapan dan cita-cita yang ingin dituju dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren tersebut. Berikut ini adalah visi dan misi yang ada di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Tambak Bitin, Nagara.

Visi PPTQ Ad-Dahlaniah ini adalah menjadikan masyarakat Daha cinta Al-Qur'an dan dapat mengamalkan ajarannya serta mengembalikan nuansa keagamaan tumbuh kembali pada masyarakat Daha seperti masa permulaan abad XX.

Adapun misi dari pondok pesantren ini, antara lain:

1. Mendorong keluarga pada masyarakat Daha untuk belajar menghafal Al-Qur'an.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mengkhususkan diri pada menghafal Al-Qur'an.
3. Menyelenggarakan kajian-kajian Al-Qur'an.

4. Menyelenggarakan dan mendorong tumbuh berkembangnya TK Al-Qur'an di masyarakat.

### 3. Program dan Kegiatan

Berikut ini adalah beberapa program yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah:

- a. Tahsin

Santri yang termasuk dalam kategori ini adalah santri yang bacaan Al-Qur'annya masih di bawah standar, sehingga tidak diperbolehkan untuk masuk program menghafal. Biasanya yang masuk program tahsin ini adalah santriwati baru.<sup>6</sup>

- b. *Bi al-Nazhar*

*Bi al-Nazhar* adalah aktivitas membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf. Santri yang termasuk dalam kategori ini adalah santri yang bacaan Al-Qur'annya masih tidak terlalu lancar sehingga diharuskan mengikuti program ini.

- c. *Bi al-Ghaib*

*Bi al-Ghaib* merupakan program menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. santri yang termasuk dalam kategori ini adalah santri yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus dan lancar baik dari segi *makhârij al-hurûf*, sifat huruf dan lain sebagainya.

Dalam program ini terdapat dua jenis kegiatan yakni menambah hafalan dan murajaah (pengulangan hafalan). Dalam kegiatan menambah hafalan, santri wajib

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Siti Bulkis, santriwati PPTQ Ad-Dahlaniah, 27 November 2022.

menyetorkan sebanyak minimal satu halaman/pojok setiap harinya. Waktu setoran dilaksanakan pada pagi hari setelah salat Subuh dan Duha. Adapun kegiatan Murajaah hafalan, santri diwajibkan murajaah hafalan sebanyak dua setengah lembar atau lima halaman. Waktu murajaah tergantung badal masing-masing.

Dalam proses menambah dan murajaah hafalan terdapat program jam wajib *mendarus*.<sup>7</sup> *Mendarus* ini dilaksanakan setiap pagi pada jam 09.00-10.00 dan pada malam hari setelah salat Isya hingga jam 9 malam.<sup>8</sup>

Selain dengan murajaah hafalan untuk mengikat hafalan santri-santrinya, di pondok pesantren ini juga terdapat kegiatan khataman Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an tersebut terbagi dua macam yakni khataman Al-Qur'an *Famî Bisyauqin* dan khataman Al-Qur'an 30 juz *bi al-ghaib* (tanpa melihat mushaf). Tata cara kegiatan *Famî Bisyauqin* ini adalah dengan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz. Waktu pembacaannya dimulai pada tanggal 1 awal bulan hingga akhir bulan. Urutan juz yang dibaca pun sesuai tanggal, tanggal satu yang dibaca juz satu, tanggal 2 yang dibaca juz dua dan seterusnya. Setelah selesai 29 juz, juz 30 dibaca pada akhir bulan sekaligus khataman Al-Qur'an *Famî Bisyauqin*.<sup>9</sup>

Adapun khataman Al-Qur'an 30 juz *bi al-ghaib* merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis. Tata cara pelaksanaannya dimulai pada hari Rabu setelah salat Magrib membaca 15 juz pertama tanpa melihat mushaf. Santri-santrinya membaca secara bergantian sesuai juz yang dipilih, cara membacanya menggunakan pengeras suara (mikrofon). Kemudian 15 juz yang

---

<sup>7</sup>*Mendarus* merupakan bahasa Banjar yang artinya membaca Al-Qur'an dengan lantang untuk melancarkan bacaan.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 2 September 2023.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 2 September 2023.

terakhir dibaca setelah salat Subuh pada hari Kamis. Pembacaan juz 30 dilaksanakan setelah salat Zuhur sekaligus khataman 30 juz *bi al-Ghaib*.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren ini juga melaksanakan kegiatan rutin seperti kajian kitab *al-Arba'in al-Nawawiyah*, kitab *Qawâ'id al-Asâsiyyah Fî 'Ulûm Al-Qur`ân*, dan kajian kitab *Ibânah wa al-Ifâdhah Fî Ahkâm al-Haid wa al-Nifâs wa al-Istihâdhah*. Pembelajaran kitab-kitab tersebut dilaksanakan setiap hari-hari tertentu yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok ini yaitu ayah Muhammad. Ayah merupakan panggilan santri-santri di sana kepada pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah.<sup>11</sup>

PPTQ ad-Dahlaniah ini terdapat pula kegiatan wisuda santri yang diadakan setiap tahun.. Santri yang telah mengkhatamkan AL-Qur`an, baik secara *bi al-nazhar* (dengan melihat mushaf) maupun *bi al-ghaib* (tanpa melihat mushaf) maka dapat mengikuti wisuda. Wisuda tersebut biasanya diadakan pada bulan Rabî' al-Awwal yang bertepatan dengan perayaan maulid nabi Muhammad saw.. Setelah K.H. Abdul Mujib Jazuly wafat, acara wisuda dilaksanakan setiap peringatan haul beliau yaitu pada bulan Muharam. Namun untuk waktu pelaksanaan wisuda kembali lagi pada kesepakatan pihak pondok, seperti tahun ini diadakan pada 6 Safar 1445 H (22 Agustus 2023).

Adapun proses kegiatan wisuda tahun ini yakni pada 2023, diawali dengan pembacaan maulid sekaligus haul kyai setelah salat Magrib. Kemudian dilanjutkan setelah Isya, adapun rangkaian kegiatannya yaitu pembukaan, pembacaan kalam ilahi, pengukuhan santri yang diwisuda, kemudian dilanjutkan dengan ceramah,

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 1 september 2023.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 4 september 2023

doa, dan penutup. Adapun pengisi ceramah sekaligus yang mengukuhkan para santri yang diwisuda tahun ini adalah al-Habīb Muḥammad bin Shāleḥ al-Aththas dari Huraida, Hadramaut.<sup>12</sup>

Berikut rincian kegiatan santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ad-Dahlaniah Putri.<sup>13</sup>

**Tabel 3. Kegiatan Harian Santriwati PPTQ Ad-Dahlaniah**

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Salat Lima Waktu Berjemaah	Waktu Salat
2.	Setoran Hafalan	Bakda Subuh dan Duha
3.	Setoran Murajaah	Tergantung Badal
4.	Salat Sunah Duha Berjemaah	Pukul 08.30-09.00
5.	Jam Wajib <i>Mendarus</i> - Pagi - Malam	Pukul 09.00-10.00 Pukul 20.00-21.00
6.	<i>Famī Bisyaūqin</i>	Pukul 10.00-Selesai
7.	Membaca Surah Yasin dan Al-Mulk Berjemaah	Pukul 17.30
8.	Salat Sunah Witr Berjemaah	Bakda Isya

**Tabel 4. Kegiatan Mingguan**

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Kajian Kitab <i>al-Arba'în al-Nawawiyah</i>	Bakda Magrib	Setiap Hari Senin
2.	Pembacaan Dalail Khairat	Bakda Magrib	Setiap Hari Selasa
3.	Majlis Pembacaan Kitab <i>Qawâ'id al-Asâsiyyah Fî 'Ulûm Al-Qur`ân</i>	Pukul 10.00 - 11.30	Setiap Hari Rabu
4.	Majlis Khataman Al-Qur`an 30 Juz <i>bi al-ghaib</i>	Bakda Magrib – Selesai	Dimulai Hari Rabu hingga Kamis
5.	Musyawarah Seluruh Santri	Bakda Ashar	Setiap Hari Kamis
6.	Amalan Rutinan Santri (misalnya pembacaan	Bakda Magrib	Setiap Malam Jum'at

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 1 September 2023

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, 1 September 2023.

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	<i>Wirdu al-Lathîf, Tawasul Samaniyah, dan lainnya)</i>		
7.	Maulid al- <u>H</u> absyî	Bakda Isya	Setiap Malam Jum'at
8.	Pembacaan Burdah	Bakda Subuh	Setiap Hari Jum'at
9.	Ziarah Makam Pengasuh	Pukul 12.30 – Selesai	Setiap Hari Jum'at
10.	Gotong Royong Membersihkan Pondok ( <i>Ro'an</i> )	Pukul 09.00-10.00	Setiap Hari Jum'at

**Tabel 5. Kegiatan Bulanan**

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Kajian Kitab <i>Ibânah wa al-Ifâdhah Fî Ahkâm al-<u>H</u>aid wa al-Nifâs wa al-Istihâdhah</i>	Bakda Ashar	Setiap Hari Selasa Awal Bulan
2.	Khataman <i>Famî Bisyauiqin</i>	Tergantung Badal	Setiap Akhir Bulan

**Tabel 6. Daftar Nama Pengajar Al-Qur'an PPTQ Ad-Dahlaniah Putri**

No.	Nama	Keterangan
1.	Ustaz H. Muhammad	Pengasuh/Pengajar
2.	Ustazah Anisatul Mardiah	Pengasuh/Pengajar
3.	Ustazah Lailatul Kamaliah	Pengasuh/Pengajar
4.	Ustazah Rabiatal Adawiyah	Badal
5.	Ustazah Nabila Rahmatina	Badal
6.	Ustazah Mariah	Badal
7.	Ustazah Maisarah	Badal

#### 4. Sanad Al-Qur'an

Sejak awal berdirinya PPTQ Ad-Dahlaniah hingga sekarang, lembaga tahfiz ini sudah menghasilkan ratusan penghafal Al-Qur'an. Santri yang telah selesai menghafal 30 juz maka diharapkan untuk mengabdikan di pondok dan menguatkan hafalannya selama satu tahun. Setelah selesai masa pengabdian, kebanyakan dari

santrinya mengabdikan diri kepada masyarakat, baik di desanya sendiri maupun di luar desa. Ada yang jadi pendakwah, mengelola rumah tahfiz, menjadi imam tetap masjid, dan ada yang melanjutkan pendidikannya baik di dalam maupun luar negeri.

Adapun terkait sanad Al-Qur`an, Kyai Abdul Mujib Jajuli memiliki sanad yang diterima dari guru-guru beliau. Pada awal mulanya beliau berguru pada K.H. Ridwan Abdul Rozak di Pondok Pesantren Klodran Sidomulyo, Kediri. Kemudian beliau berguru kepada K.H. M. Arwani di Kudus. Terakhir, beliau mengambil sanad Al-Qur`an kepada K.H. Abdullah Umar di Pondok Pesantren Kauman, Semarang. Sanad Al-Qur`an dari KH. Abdullah Umar inilah yang kyai Mujib ijazahkan kepada santri-santrinya. Sanad Al-Qur`an KH. Abdullah Umar bersambung sampai 'Utsmân bin 'Affân, Ubay bin Ka'ab dari Rasulullah saw.. Adapun jika dihitung, maka kyai Mujib berada pada urutan ke-47, sehingga santri-santri beliau berada pada urutan ke-48.

## **B. Kegiatan Tahfiz Al-Qur`an PPTQ Ad-Dahlaniah Putri**

Subjek pada penelitian ini adalah dari pengasuh pesantren, pengurus, dan guru yang menyimak hafalan para santri. Tentu saja wawancara dengan para santri juga dilakukan. Mengambil sumber kepada selain santri karena sebagian besar tanggapan yang diberikan oleh santri didasarkan pada apa yang dipahami, diberi nasehat dan diarahkan oleh pengasuh dan guru yang menyimak hafalan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud oleh santri, peneliti harus meminta jawaban dari pengasuh, para guru dan para santri tersebut.

Santri PPTQ Ad-Dahlaniah adalah para santri yang mempunyai *himmah*<sup>14</sup> untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz sampai *mutqin* (sangat baik). Mayoritas santri PPTQ Ad-Dahlaniah menggunakan mushaf Al-Qur'an *Qudus* yang menggunakan standar mushaf *Bahriyah*. Mushaf Pojok Menara Kudus (mushaf *Qudus*) dicetak pertama kali pada tahun 1974 oleh percetakan dan penerbit Menara Kudus. Mushaf ini telah dikoreksi oleh tiga ulama ahli Al-Qur'an asal Kudus yaitu KH. M. Arwani Amin, KH. Hisyam Hayat dan KH. Sya'roni Ahmadi. Selain itu, mushaf ini telah ditashih oleh Lajnah Kemenag pada tahun 1974. Disebut mengikuti standar mushaf *Bahriyah* karena merupakan mushaf pojok yang setiap halaman terdiri dari 15 baris, setiap juz berisi 20 halaman dan setiap halaman di bagian sudut bawah kiri diakhiri dengan penghabisan ayat. Artinya setiap akhir halaman penulisan ayatnya tidak terputus atau penulisan setiap ayatnya tidak bersambung ke halaman berikutnya.

Beberapa santri PPTQ Ad-Dahlaniah juga memiliki mushaf Al-Qur'an terjemahan seperti mushaf terjemahan tajwid dan mushaf terjemahan *Qudus*. Mushaf-mushaf terjemahan tersebut digunakan santri untuk mengetahui arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang ia baca atau hafal. Sedangkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka tetap menggunakan mushaf *Qudus* karena rekomendasi pengasuh pondok tersebut. Menurut Kyai Muhammad mushaf Al-Qur'an *Qudus* tersebut dapat memudahkan santri dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Himmah* adalah tekad atau keinginan yang dimiliki dalam diri manusia.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Kyai Muhammad, PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

## 1. Membaca atau Setoran Hafalan Al-Qur`an

Ustazah Anis yang merupakan pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah mengatakan, “Ketika wanita itu tiba masa haid maka segala aktivitas terkait membaca Al-Qur`an dihentikan.”<sup>16</sup>

Santri Ad-Dahlaniah ketika mengalami haid maka segala aktivitas terkait membaca Al-Qur`an dihentikan. Selama masa haid mereka tidak diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan mereka, baik hafalan yang lama dan baru. Namun bukan berarti santri tidak diperbolehkan mengaji sama sekali, karena di pondok ini banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an seperti khataman, *famî bisyauqin*, pembacaan surah Yasin dan al-Mulk setiap harinya, dan *tasmî'* Al-Qur`an. Walaupun mereka tidak diperbolehkan membaca, mereka diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan ikut mendengarkan saja.

Ustazah Kamaliah menjelaskan bahwa sebenarnya membaca Al-Qur`an ketika haid itu bukan hukum yang *qath`î* (pasti) seperti salat lima waktu yang sudah *qath`î* yakni *fardhu 'ain*. Berbeda halnya dengan membaca Al-Qur`an ketika haid yang terdapat *khilâfiyyah* ulama. Di pondok tersebut mengambil hukum yang tidak memperbolehkan membaca Al-Qur`an ketika haid. Beliau mengatakan bahwa pendapat ini merupakan pendapat yang muktamad, paling banyak diambil oleh ulama khususnya al-Syâfi'iyyah. Pada kalangan ulama al-Syâfi'iyyah ini terdapat pula beberapa pendapat, diantaranya pendapat Imâm al-Nawawî yang

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustazah Anisatul Mardiah, Pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

mbolehkan membaca Al-Qur`an ketika haid, semaksimal-maksimalnya membaca dalam hati atau melafalkan namun tidak terdengar oleh diri sendiri.<sup>17</sup>

Ayah Muhammad<sup>18</sup> pengasuh Ad-Dahlaniah juga menjelaskan bahwa setiap pondok pesantren memiliki aturan, ada yang membolehkan membaca Al-Qur`an ketika haid dan yang tidak. Adapun yang membolehkan membaca Al-Qur`an ketika haid, mereka mengambil pendapat muktamad dari mazhab Imam Maliki. Sedangkan pondok ini mengambil pendapat yang muktamad dari mazhab Imam Syafii yakni tidak boleh membaca Al-Qur`an ketika haid. Dalil tentang larangan membaca Al-Qur`an ketika haid ini terdapat dalam sebuah riwayat dari sayyidinâ 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah bersabda, “*Wanita haid dan orang yang junub tidak boleh membaca Al-Qur`an.*” Sehingga aktivitas terkait membaca Al-Qur`an bagi wanita haid dihentikan sebagai bentuk kehati-hatian. Adapun bagi penghafal Al-Qur`an yang takut hilangnya hafalan, Imâm Nawawî memberikan jalan lain yakni dengan hati. Hati digunakan untuk murajaah. Adapun yang menjadi kitab rujukannya adalah kitab *Majmû' Syarah al-Muhadzdzab* karya Imâm Nawawî.<sup>19</sup>

Adapun terkait membaca potongan-potongan ayat Al-Qur`an untuk berzikir kepada Allah Swt. itu diperbolehkan. Bahkan bacaan-bacaan untuk membentengi diri seperti ayat kursi yang biasa dibaca ketika suci jangan sampai ditinggalkan ketika haid. Karena wanita haid lebih rawan terkena sihir atau terkena penyakit-

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ustazah Lailatul Kamaliah, Pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

<sup>18</sup>Ayah adalah panggilan dari santri-santri Ad-Dahlaniah kepada pengasuh pesantren.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Kyai Muhammad, PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

penyakit yang tidak kasat mata. Maka membaca potongan-potongan ayat dalam rangka zikir itu diperbolehkan. Lain halnya dengan kita yang biasanya selama suci membaca surah al-Mulk, al-Waqi'ah, Yasin, dan sebagainya. Biasanya membaca surah-surah tersebut murni niatnya membaca Al-Qur'an, sulit sekali mengontrol hati bahwa yang dibaca tersebut adalah zikir karena yang dibaca dari awal hingga akhir adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Ulama ada yang mengatakan lebih baik ditinggalkan ketika sedang haid. Sedangkan wirid atau zikir sangat dianjurkan untuk dibaca walaupun ada potongan-potongan ayat Al-Qur'an.<sup>20</sup> Sehingga amalan santri disini yang biasanya membaca surah Yasin dan al-Mulk, maka ketika haid mereka tetap ikut hadir namun hanya mendengarkan atau mengikuti bacaannya di dalam hati.

## 2. Menyentuh Mushaf Al-Qur'an

Mushaf yang menjadi pegangan santri PPTQ Ad-Dahlaniah untuk menghafal adalah mushaf Al-Qur'an *Qudus*. Semua santri sepakat untuk tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an ketika sedang haid, baik itu mushaf Al-Qur'an *Qudus* maupun mushaf yang ada terjemahan ayatnya. Sama halnya dengan larangan membaca Al-Qur'an ketika haid, para santri terkait menyentuh mushaf Al-Qur'an mengikuti nasehat dan arahan dari pengasuh pondok pesantren dan para guru.

Ustazah Kamaliah menjelaskan bahwa menyentuh mushaf Al-Qur'an ketika haid sudah jelas sekali dalilnya di dalam Al-Qur'an surah al-Waqi'ah ayat 79 yang artinya, "*tidak diperbolehkan menyentuh al-Qur'an itu kecuali bagi orang yang*

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ustazah Lailatul Kamaliah, PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

*benar-benar bersuci*". Untuk yang tidak berwudu saja tidak boleh, apalagi dalam keadaan berhadas besar. Mereka mengambil pendapat ulama yang paling kuat karena jarang sekali para ulama memperbolehkan memegang mushaf Al-Qur'an ketika haid. Kecuali dalam keadaan tertentu seperti mushaf Al-Qur'an yang jatuh dan tidak ada orang di sana maka kita harus mengambil bukan membiarkannya.<sup>21</sup>

Adapun terkait mushaf Al-Qur'an terjemahan, di dalam kitab *Manâhil al-'Irfân fî 'ulûm Al-Qur`ân* karya Syekh Muḥammad 'Abdu al-'Azhîm al-Zarqânî terbagi menjadi dua yaitu mushaf terjemahan *ḥarfîyyah* dan *tafsîriyyah*. Mushaf Al-Qur'an terjemahan *ḥarfîyyah* ini adalah mushaf terjemah ayat-ayat Al-Qur'an perkata (kosa-kata). Adapun terjemah *tafsîriyyah* adalah penerjemahan Al-Qur'an yang lebih dominan untuk mewujudkan rangkaian makna yang sesuai dan mudah dipahami. Mushaf terjemahan yang sering kita jumpai termasuk mushaf terjemahan *tafsîriyyah* karena banyak sekali gabungan-gabungan makna, karena tujuan mushaf ini untuk memahami pembaca bukan mengartikan setiap kosa kata dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini baik itu mushaf terjemahan *ḥarfîyyah* dan *tafsîriyyah* tetap diharamkan dipegang dalam keadaan berhadas. Difatwakan oleh Sayid Ahmad Dahlan dalam kitab *Nihâyah al-Zain* bahwa diharamkan bagi wanita yang sedang haid untuk memegang mushaf terjemahan.<sup>22</sup>

Berbeda halnya dengan kitab tafsir Al-Qur'an, diperbolehkan dipegang ketika sedang haid selama tafsirnya lebih banyak dari huruf Al-Qur'an. Seperti Tafsîr Jalâlain, ada yang mengatakan bahwa kitab ini hurufnya lebih banyak dua

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ustazah Lailatul Kamaliah, Pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

<sup>22</sup>Wawancara dengan kyai Muhammad, Pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

huruf dibandingkan dengan huruf Al-Qur`an. Selain itu, kitab tafsir al-Qurthubî hurufnya juga lebih banyak dari huruf Al-Qur`an.<sup>23</sup> Sehingga boleh untuk disentuh walaupun dalam keadaan haid.

### 3. Khataman Al-Qur`an

Khataman Al-Qur`an merupakan kegiatan yang paling unik di PPTQ Ad-Dahlaniah. Memang sudah tidak asing lagi apabila mengetahui khataman Al-Qur`an yang diadakan di mana-mana. Namun di PPTQ Ad-Dahlaniah, proses pembacaan khataman ini sangat unik dan berbeda dari tempat-tempat yang lain. Khataman Al-Qur`an di pondok pesantren ini terbagi menjadi dua jenis yakni khataman Al-Qur`an *famî bisyauqin* dan khataman Al-Qur`an 30 juz *bi al-ghaib* (tanpa melihat mushaf).<sup>24</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa pada umumnya *famî bisyauqin* merupakan cara mengkhatamkan Al-Qur`an dalam waktu tujuh hari. Berbeda yang dilaksanakan di pondok ini. Di sini *famî bisyauqin* yang dimaksud adalah mengkhatamkan Al-Qur`an selama satu bulan dan sudah menjadi kegiatan rutin pada setiap bulannya. Adapun tata cara kegiatan khatam Al-Qur`an *famî bisyauqin* ini adalah dengan membaca Al-Qur`an satu hari satu juz, boleh dengan melihat mushaf Al-Qur`an dan dibaca menggunakan pengeras suara. Waktu pembacaannya dimulai pada tanggal 1 awal bulan hingga akhir bulan. Urutan juz yang dibaca pun sesuai tanggal, tanggal satu yang dibaca juz satu, tanggal dua yang dibaca juz dua

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Kyai Muhammad, Pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, guru badal dan penyimak hafalan santri Ad-Dahlaniah Putri, 4 November 2023.

dan seterusnya. Setelah selesai 29 juz, juz 30 dibaca pada akhir bulan sekaligus pembacaan doa khatam Al-Qur`an *famî bisyauqin*.<sup>25</sup>

Adapun khataman Al-Qur`an 30 juz *bi al-ghaib* merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Tata cara pelaksanaannya dimulai pada hari Rabu setelah salat Magrib membaca 15 juz pertama tanpa melihat mushaf. Santri-santrinya membaca secara bergantian sesuai juz yang dipilih, cara membacanya menggunakan pengeras suara (mikrofon). Kemudian 15 juz yang terakhir dibaca setelah salat Subuh pada hari Kamis. Pembacaan juz 30 dilaksanakan setelah salat Zuhur sekaligus khataman Al-Qur`an 30 juz *bi al-Ghaib*.<sup>26</sup>

Kegiatan khataman Al-Qur`an tersebut merupakan kegiatan wajib bagi santri. Sehingga walaupun dalam keadaan haid, tetap harus hadir dalam kegiatan tersebut walaupun hanya mendengarkan saja dan tidak ikut membaca. Ustazah Kamaliah mengatakan bahwa mendengarkan Al-Qur`an itu sebuah keharusan walaupun dalam keadaan apapun apalagi dalam keadaan haid. Agar tidak terlepas begitu saja hubungan yang biasanya dalam keadaan suci begitu dekat dengan Al-Qur`an. Kurang begitu sopan jika dalam keadaan haid kita meninggalkan Al-Qur`an apalagi dalam rangka menjaga hafalan.<sup>27</sup>

Manfaat adanya 2 jenis khataman tersebut adalah untuk menjaga hafalan santri, untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur`an, memudahkan

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, guru Badal PPTQ Ad-Dahlaniah Putri, 1 september 2023.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ustazah Nabila, guru Badal PPTQ Ad-Dahlaniah Putri, 1 september 2023.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ustazah Lailatul Kamaliah, PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

santri untuk menghafal karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib santri sehingga setiap harinya mereka selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, untuk melatih mental santri di hadapan publik, mensyi'arkan Al-Qur'an dan untuk menumbuhkan jiwa Qur'an.

#### **4. Menulis Al-Qur'an**

Boleh-boleh saja menulis ayat Al-Qur'an dalam kondisi haid, namun menyentuh mushaf Al-Qur'an tetap menjadi larangan. Ayah Muhammad menjelaskan bahwa jika menulis ayatnya sambil menyentuh mushaf Al-Qur'an ketika haid maka tidak diperbolehkan. Kalaupun menulis sambil menyentuh itu ada beberapa pendapat, ada yang membolehkan dan ada yang tidak.<sup>28</sup> Di pondok ini mengikuti pendapat mayoritas mengenai menyentuh mushaf Al-Qur'an yakni dilarang ketika sedang haid, sehingga jika menulis ayat Al-Qur'an sambil menyentuh mushafnya maka tidak diperbolehkan. Ustazah Kamaliah mengatakan bahwa dalam hal belajar dan mengajar menulis Al-Qur'an dalam kondisi haid diperbolehkan, tapi jika tidak dalam rangka apapun lebih baik dihindari.<sup>29</sup> Pendapat tersebut juga merupakan pendapat mayoritas santri ad-Dahlaniah terkait menulis Al-Qur'an dalam kondisi haid. Namun, di pondok ini jarang sekali ada kegiatan terkait tulis-menulis ayat Al-Qur'an.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Kyai Muhammad, Pengasuh PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ustazah Lailatul Kamaliah, PPTQ Ad-Dahlaniah sekaligus penyimak hafalan santri, 4 November 2023.